

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab akhir ini akan disampaikan simpulan dan saran kepada pembaca. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti telah menganalisa dengan seksama Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Inklusi di SMP Islam Al Azhaar. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan seperti halnya di bawah ini.

1. Metode pembelajaran Bahasa Indonesia ABK kelas inklusi SMP Islam Al Azhaar 2018/2019 yang digunakan yakni meliputi, tanya jawab, penugasan, dan pembelajaran individual. Meskipun karakter ABK dan non-ABK berbeda, di sisi lain terdapat beberapa pendidik yang memilih menggunakan metode yang sama dengan dalam menyampaikan pembelajaran dalam satu kelas inklusi.
2. Alasan penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia ABK kelas inklusi SMP Islam Al Azhaar 2018/2019 adalah dipilih sesuai kemampuan daya tangkap ABK. Metode tanya jawab dipilih, sebab kemampuan berkomunikasi dan sosial diutamakan untuk ABK menghadapi dunia luar. Penugasan dipilih sebagai bentuk tes, untuk mengetahui seberapa capaian akademik ABK. Sementara pembelajaran individual menjadi pilihan, sebab adanya kesadaran multi karakter peserta didik, dengan ini memberi kesempatan individu berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

3. Pelaksanaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia ABK kelas inklusi SMP Islam Al Azhaar 2018/2019 berlangsung dengan praktik kontekstual dan kondisional. Sebab, beberapa target yang diterapkan di awal pembelajaran sering kali belum terealisasikan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan beberapa media yang dapat membantu memahami ABK dengan lebih mudah. Walaupun media yang terdapat di sekolah terkategori masih kurang, sebagian guru mencari alternatif media sedapatnya sebagai alat menyampaikan maksud pembelajaran.

## **B. Saran**

Hakikatnya setiap pribadi mempunyai kemauan untuk hidup bahagia dan diterima oleh setiap orang. Tidak dengan terpaksa tapi dengan ketulusan dan pengertian yang bijak. Oleh karena itu, berkenaan dengan penelitian ini, beberapa saran diberikan, di antaranya yakni:

1. Bagi pemerintah, agar lebih konsisten dan serius menangani berbagai isu terkait perkembangan pendidikan inklusi yang telah menjadi tanggung jawab bersama.
2. Bagi sekolah, seyogianya warga sekolah tetap istikamah dan lebih gigih memperjuangkan pendidikan dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama merangkul cikal bakal masyarakat Indonesia dari segala lini, termasuk peserta didik penyandang disabilitas (ABK).
3. Bagi masyarakat, semestinya lebih peka dan peduli terhadap sesama masyarakat baik yang terlahir normal maupun terhadap sesama yang terlahir istimewa, semacam ABK. Jika dalam lingkungan setempatnya

telah diselenggarakan pendidikan inklusi, alangkah baiknya turut menyongsong bersama demi kemajuan dan kualitas yang lebih baik bagi tempat tinggalnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika turut memperkaya sumber penelitian dan kajian pustaka yang aktual dan faktual. Terutama rujukan terbuka dari kebijakan pemerintahan yang ada, seperti halnya undang-undang, Pergub, dan Permendiknas yang berlaku serta pembaruannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih akurat dan terpercaya.